

IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR PADA BUKU PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS X SMKS MUHAMMADIYAH BUNGORO

¹Fitrah A. Nurullah, ²Afdhalia Ramadani, ³Rismayani ⁴Akram, ⁵Ina Sakinah,
1,2,3,4,5 Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
⁶SMKS Bungoro
desembee@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar pada buku pelajaran Bahasa Inggris kelas X yang terdapat di SMKS Muhammadiyah Bungoro sebagai acuan referensi guru ketika mencari sumber bahan ajar yang akan digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran. Buku Pelajaran adalah salah satu perangkat belajar yang penting digunakan dalam proses belajar untuk mencapai target pada pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar khususnya di tingkat SMK yang diketahui sulit menerima pelajaran Bahasa Inggris dikarenakan metode pembelajaran yang monoton dan tidak komunikatif. Penelitian ini dilakukan di kelas X SMKS Muhammadiyah Bungoro tepatnya meneliti di tiga kelas yang berbeda. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi partisipasi dan analisis buku pelajaran kelas X Bahasa Inggris yang digunakan pada Kurikulum Merdeka Belajar. Berdasarkan penelitian ini di dapatkan hasil bahwa pengimplementasian buku pelajaran Bahasa Inggris di Kurikulum Merdeka Belajar sudah berjalan baik. Hasil penelitian ini didukung dengan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplor lebih jauh terhadap materi yang diajarkan dimana sudah sesuai dengan target pencapaian Kurikulum Merdeka Belajar untuk memberikan kesempatan untuk mengetahui lebih apa yang ada dipelajari meskipun beberapa siswa masih membutuhkan dampingan oleh guru mata pelajaran. Lebih lanjut terkait evaluasi buku pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas X sudah memenuhi kriteria kurikulum yang memuat banyak aktivitas yang meningkatkan kemampuan Bahasa asing untuk menunjang kehidupan siswa kelak.

Kata Kunci: *Bahasa Inggris, Buku Pelajaran, Kurikulum Merdeka Belajar.*

Abstract

This study aims to determine the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in class X English textbooks found at SMKS Muhammadiyah Bungoro as a reference for teachers when looking for teaching materials that will be used for learning process activities. Textbooks are one of the important learning tools used in the learning process to achieve the target in implementing the Independent Learning Curriculum, especially at the SMK level, which is known to be difficult to receive English lessons due to monotonous and uncommunicative learning methods. This research was conducted in class X of SMKS Muhammadiyah Bungoro, precisely researching in three different classes. The research method used is descriptive qualitative by using participation observation and analysis of class X English textbooks used in the Merdeka Belajar Curriculum. Based on this research, the results were obtained that the implementation of English textbooks in the Merdeka Belajar Curriculum has gone well. The results of this study are supported by teachers when carrying out learning activities to provide students with the opportunity to explore further the material taught which is in accordance with the achievement target of the Merdeka Belajar Curriculum to provide an opportunity to know more what is being learned even though some students still need assistance by subject teachers. Furthermore, regarding the evaluation of English textbooks, class X students have met the curriculum criteria which contain many activities that improve foreign language skills to support students' lives in the future.

Keyword: *English Subject, Textbook, Merdeka Belajar Curriculum.*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran ialah suatu bagian dari sistem pendidikan yang menentukan berhasilnya kegiatan belajar, standar minimum pendidikan tertuju pada proses dan hasil yang didapatkan selama kegiatan pembelajaran. Menurut Syaiful sagala dikutip dari Ramayulis, 2006: 239 menyatakan bahwa, pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan azas Pendidikan maupun teori belajar yang merupakan proses komunikasi dua arah. Dalam proses inilah kurikulum yang berlaku pada sistem Pendidikan dan melibatkan antara guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami revolusi sejak tahun 1947 hingga saat ini, pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 merupakan sebuah implementasian dari konsep *change and continuity*. Pada pengimplementasiannya, kurikulum 2013 masih membutuhkan penyesuaian dari banyak aspek salah satunya pada pembelajaran Bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing yang sudah menjadi Bahasa Internasional yang sepatutnya dikuasai oleh semua kalangan, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa peran Bahasa Inggris sangat penting sebagai alat berkomunikasi agar menunjang relasi ke mancanegara, hal ini dapat dikatakan bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa kedua (*Second Language*) yang paling banyak digunakan di dunia. Berdasarkan pernyataan tersebut berkembang menjadi motivasi bagi setiap orang untuk menguasai Bahasa Inggris.

Penggunaan Bahasa Inggris di Indonesia sangat banyak diminati oleh siswa-siswi bahkan sudah menjadi kewajiban di setiap kurikulum untuk memasukan pelajaran Bahasa Inggris di setiap jenjang pendidikan, khususnya di tingkat SMK dengan tujuan agar para siswa mampu bersaing di era yang serba modern ini dan mampu beradaptasi dengan perubahan generasi yang mengglobal. Akan tetapi dikondisi lapangan sekarang, Bahasa Inggris seakan menjadi mata pelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa-siswi. Bahasa Inggris masih dianggap terlalu kompleks karena harus menguasai banyak kosa kata, menguasai varian struktur Bahasa Inggris dan kesulitan mengucapkan kosa kata yang berbeda menurut persepsi siswa-siswi itu sendiri. Menurut Tambunsaribu dalam penelitiannya dalam Jurnal Dialektika: 2020 mengenai masalah yang dihadapi pelajar Bahasa Inggris menyatakan bahwa sebesar 77% siswa menganggap Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit dipelajari dan 66% siswa mengatakan bahwa struktur bahasa (grammar) adalah kendala. Selain itu, pengimplementasian pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMK belum terlalu maksimal, konsep pembelajaran yang masih monoton yang mengandalkan pemberian materi tanpa ada praktek secara langsung menjadikan alasan terbesar pelajaran Bahasa Inggris di SMK belum diterima dengan mudah. Atas dasar pernyataan tersebut perlunya diteliti bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMK

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan kejadian sekitar peneliti untuk menginterpretasikan peristiwa yang sedang terjadi dengan melibatkan metode-metode yang sudah ada. Lebih lanjut peneliti menerapkan analisis data berupa deskriptif kualitatif dengan tujuan mendapatkan data terkait situasi yang terjadi selama penelitian.

Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini ialah observasi partisipasi, dan dan pengumpulan data dokumentasi. Selanjutnya, observasi partisipasi terbagi menjadi empat bagian yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation* (Spradley Susan Stainbak dalam kutipan Aini:2020). Teknik objek partisipasi yang

dilakukan ialah complete participation (partisipasi lengkap) dimana peneliti juga terlibat selama kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung.

Teknik selanjutnya pengumpulan data dokumentasi yaitu menganalisis buku pegangan siswa dengan mengkaji setiap materi dan soal latihan yang tertuang di buku pegangan siswa kemudian membuat referensi yang terkait dengan salah satu materi yang akan diajarkan ke siswa sesuai dengan buku pegangan siswa tersebut.

Koresponden dari penelitian ini adalah guru Bahasa Inggris di SMKS Muhammadiyah Bungoro dan siswa-siswi kelas X SMKS Muhammadiyah Bungoro di tiga kelas yang berbeda.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN

A. Implementasi Kurikulum Merdeka di Pelajaran Bahasa Inggris

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris secara baik. Hal ini didasari oleh target mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah yaitu memberikan kesempatan yang luas untuk para siswa untuk mengeksplor diri terhadap materi-materi yang sedang dipelajari dengan tujuan membuka wawasan yang berkaitan dengan diri sendiri, lingkungan sekolah hingga praktik kejuruan sesuai kelas yang diampuh tiap siswanya.

Fokus pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat kelas X terpusat pada penguasaan keterampilan berbahasa dan mempraktikannya dengan mempresentasikan kemampuan siswa dalam jenis-jenis teks Bahasa Inggris dengan teratur dan bertutur kata Bahasa asing walaupun ada jeda dikarenakan kurangnya penguasaan struktur kalimat dan perbendaharaan kata.

Dalam pengimplementasiannya Kurikulum Merdeka di mata pelajaran Bahasa Inggris, dilakukan pendekatan berbasis teks secara umum (genre-based approach) dimana pembelajaran difokuskan kepada teks yang terdapat pada buku pembelajaran kemudian didampingi oleh model pembelajaran yang inovatif seperti percakapan lisan, audio ataupun video. Lebih lanjut, pendekatan genre-based approach ini memiliki tahapan yang dilaksanakan pada kelas mata pelajaran Bahasa Inggris, antara lain:

1. *Builing Knowledge*, Guru membangun stimulus berupa menjelaskan latar belakang pengetahuan siswa tentang topik yang sedang dipelajari. Di tahapan pertama ini, guru berperan membangun konteks yang berkaitan dari materi yang diajarkan
2. *Modeling*, guru memberikan contoh berupa teks sebagai acuan siswa dalam berlatih, baik tulisan atau lisan
3. *Joint Construction of the Text*, guru mengarahkan siswa dalam membuat teks yang tepat dan mengevaluasi hasil kerja siswa
4. *Independent Construction*, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat teks secara mandiri dan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

B. Deskripsi dan Evaluasi Buku Pelajaran Bahasa Inggris

Buku pelajaran Bahasa Inggris untuk kelas X terdiri dari 130 halaman dengan 14-unit dan bagian pengembangan skill. Tiap unit memiliki bagian materi pelajaran, pelatihan skill Bahasa Inggris, vocabulary practice, grammar structure dan refleksi. Struktur dari buku pelajaran terdiri dari beberapa bagian dengan pemetaan materi dan tujuan pembelajaran.

Isi buku yang digunakan untuk kegiatan pelajaran tertuang dalam table berikut:

Bagian	Nama	Frekuensi
Vocabulary	Words to Practice, say and tell, how to pronounce it?	19
Grammar Structure	Simple Past Tense, Question Tag, Conditional Sentence type I, conditional sentence type II, conditional sentence type II, Simple Present tense, gerund and infinitive, comparative and superlative	10
Skills	Match the words and tell them	15
1. Speaking	Read and listen	
2. Listening	Read the text carefully	
3. Reading	Kinds of text, generic structure,	
4. Writing		
Expression	Everyday English, improvisation, body language	5

Dari table tersebut dijelaskan bahwa lebih banyak materi pembelajaran terkait kosa kata (*vocabulary*) sebanyak 19 kali, skills yang terdiri dari membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), mendengarkan (*listening*) dan menulis (*writing*) sebanyak 15 kali, grammar structure sebanyak 10 kali dan expression sebanyak 5 kali.

Lebih lanjut, evaluasi pada buku pembelajaran Bahasa Inggris dianggap sebagai acuan untuk mengajarkan Bahasa Inggris. Pada bagian pertama diawali dengan *Read and Listen* dimana para siswa akan berpasangan dan mendengarkan cerita dalam teks recount (diary) lalu membaca sebuah teks diary kemudian dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan terkait informasi yang didapatkan dari teks tersebut. Bagian kedua adalah grammar structure (*past simple and present continuous*) topik ini membahas tentang melengkapi percakapan dengan tenses yang tepat. Tetapi, sebelum mengerjakan bagian kedua, dijelaskan secara rinci apa itu Past Simple Tense dan Present Continuous, apa yang membedakan dua tenses itu dan kapan digunakan, setelah itu untuk masuk ke bagian kedua. Bagian ketiga dilanjutkan dengan topik *question tag*, sebelum masuk ke materi dijelaskan seperti apa *question tag* beserta contohnya lalu untuk menambah pemahaman dengan melingkari struktur kata yang tepat terkait materi yang diajarkan. Pada bagian keempat adalah *vocabulary practice*, para siswa diinstruksikan untuk menghafal kosa kata yang berkaitan dengan materi tiap unit buku yang diajarkan. Tidak hanya mencoba melafalkan di luar kepala kosa kata tetapi siswa dilatih untuk melafalkan (*pronunciation*)

setiap kata dengan benar dan tepat. Pada bagian terakhir dari setiap unit ditutup dengan refleksi seputar Pendidikan moral, agama dan bentuk implementasinya apabila digunakan di kehidupan sehari-hari siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMK sering menjadi rintangan yang menyulitkan bagi sebagian siswa disebabkan oleh berbagai faktor dan kondisi. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan komunikatif agar meningkatkan keinginan dalam belajar Bahasa Inggris. Adanya Kurikulum Merdeka sebagai pengganti kurikulum sebelumnya tentu memberikan terobosan dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih baik dan tentunya selaras dengan perkembangan zaman dan teknologi. Dengan demikian, peran tenaga pendidik untuk bersikap profesional agar mengembangkan suasana kegiatan belajar yang lebih komunikatif.

Kemudian dalam bentuk implementasi buku pelajaran sebagai perangkat yang akan digunakan untuk proses mengajar perlu diperhatikan konteks setiap materi yang akan diajarkan apakah sesuai digunakan menunjang kompetensi siswa kejuruan karena dari perangkat yang tepat bisa menimbulkan pembelajaran yang efektif dan menjadi refleksi untuk mengembangkan skill Bahasa siswa dalam kehidupan kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N. (2020, Desember). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Islami Berbasis Pendekatan Komunikatif. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 235-240.
- Endah Yulia Rahayu, N. N. (2022, April). Kesiapan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMK Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.
- Halitopo, M. (2020, Maret). Implementasi Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Untuk SMK. *Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa*, 54-60.
- Meliana Nurfitriani, M. F. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tematik Terpadu Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 6, 1110-1117.
- Pujiningsih, N. A. (2019). Pengolaan Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas X SMK Negeri 1 Surakarta. 6-12.
- Ratnadewi, D. (2009). Pembelajaran Bahasa Inggris Tematik Integratif: Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMK. *Jurnal Online Univeristas Muhammadiyah Surabaya*, 1-17.
- Ratnaningsih, P. W. (2017, Juli). Menilik Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Kurikulum 2013. *Meretas Batas*, 103-110.
- Zaim, M. (2018). Asesmen Otentik: Implementasi Dan Permasalahannya Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah. *Proceeding of the International Seminar on Language and Arts*, 40-44.